# PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI KALIANDA LAMPUNG SELATAN

**Skripsi**

**Oleh**
**DELLA RAHMAYANTI**
**NPM : 1811080228**

**Program Studi: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**RADEN INTAN LAMPUNG**
**1444 H/2023 M**

# PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI KALIANDA LAMPUNG SELATAN

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**DELLA RAHMAYANTI**
**NPM: 1811080228**

**Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed.**
**Pembimbing II : Iip Sugiharta, M.Si**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**RADEN INTAN LAMPUNG**
**1444 H/2023 M**

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian judul. Hal ini untuk menghindari penafsiran dikalangan pembaca maka perlu adanya penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung didalam judul skirpsi ini. Skripsi ini berjudul "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Negeri Kalianda Lampung Selatan" dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran yang jelas, penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### 1. Pergaulan Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya adalah tentang bergaul, persahabatan, dan kehidupan bersama-sama. Pergaulan teman sebaya yaitu kontak langsung antara individu yang satu dengan individu atau kelompok lainnya. Perkembangan anak dalam bersosialisasi akan meningkat ketika berada pada usia sekolah dimana anak sudah bisa memasuki masa belajar dan lebih suka berhubungan dengan lingkungan di luar keluarga seperti bergaul dengan teman sebaya.[1]

Pergaulan teman sebaya disini yaitu bagaimana proses pergaulan teman sebaya dalam proses belajar dikelas melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesama teman sebaya. Pergaulan teman sebaya dalam penelitian ini yaitu pergaulan teman sebaya didalam kelas.

### 2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *"feeling"* dan didahului dengan tanggapan

[1] John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, ed. Wibi Hardani, 11th ed. (Jakarta: Erlangga, 2007), htttp://www.erlangga.com.

terhadap adanya tujuan dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mencapai tujuan tertentu.[2]

Motivasi belajar dapat dilihat dari indikator motivasi belajar yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan Adanya kegiatan menarik dalam belajar.[3]

Motivasi belajar yang dimaksud peneliti adalah motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, khusunya peserta didik kelas XI AKL 3 di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan.

**3. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dari pengertian diatas dapat disumpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku manusia akibat dari proses belajar yang mana perubahan tersebut mencakup pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.[4]

Hasil belajar dalam penelitian ini mencakup hasil belajar pada aspek kognitif, yaitu hasil belajar dari sebuah proses pembelajaran yang berupa angka atau skor akhir mata pelajaran akuntansi dasar, dalam penelitian ini menggunakan nilai ulangan harian akuntansi dasar.

---

[2] Lies Pebruanti and Sudji Munadi, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 3 (2015): 365, https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6490.

[3] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). hlm. 23

[4] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990).

## B. Latar Belakang

Pendidikan bagi setiap orang sangat penting, dalam proses pendidikan tentunya yang diharapkan memperoleh hasil yang baik.[5] Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan sistem pendidikan nasional.[6] Lembaga pendidikan sekolah baik yang bersifat umum maupun kejuruan merupakan salah satu lembaga yang bertujuan membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, kepribadian, sikap, mental, kreativitas, penalaran dan kecerdasan seseorang, agar tercipta sumber daya manusia Indonesia yang mampu mempunyai keahlian merupakan komponen untuk membangun mutu sumber daya manusia di masa yang akan datang.[7]

Salah satu bentuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu dengan tercapainya hasil belajar yang baik diperolah peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah proses belajar mengajar.[8] Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru, hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat peserta didik setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh peserta didik memahami materi yang dipelajari.[9] Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

---

[5] Irdam Idrus and Sri Irawati, "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi," *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)* 2, no. 2 (2019), https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532.

[6] Pebruanti and Munadi, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa."

[7] Nabila Kharisma and Lyna Latifah, "Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri Se- Kota Semarang Tahun Ajaran 2014," *Economic Education Analysis Journal* 3, no. 4 (2015): 833–46.

[8] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

[9] Belajar Di and S M K Negeri, "Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai" 2, no. 1 (n.d.): 38–50.

peserta didik yaitu faktor internal (kesehatan, minat, bakat, perhatian, kecerdasan dan motivasi belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, teman bergaul, masyarakat.[10]

Dalam perkembangan sosial remaja, pergaulan teman sebaya sangat berperan penting. Dampak yang diberikan oleh pengaruh lingkungan sosial memiliki cakupan yang luas. Cakupan tersebut terkait akan nilai-nilai sosial, pola perilaku sosial, interaksi sosial dan sebagainya. Pengaruhnya dapat memberikan perubahan kepada setiap individu yang berada di dalam lingkungan sosial tersebut. Pergaulan remaja banyak diwujudkan dalam bentuk kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil, dalam menetapkan pilihan kelompok yang diikuti, didasarai oleh berbagai pertimbangan, seperti moral, sosial, ekonomi, minat dan kesamaan bakat dan kemampuan.[11]

Remaja dengan dinamikanya, selalu menarik perhatian untuk dikaji permasalahannya. Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa memberikan corak terdiri dengan berbagai sisi yang selamanya tidak mudah dipahami. Dalam pembelajaran,teman sebaya dapat memberikan pengaruh motivasi yang sangat kuat terutama dalam pencapaian hasil belajar, dalam perubahan sikap serta kecerdasan emosional.[12] Hal ini juga merupakan perintah Allah Swt yang telah dijelaskan pada firman Allah dalam QS. Al Hujarat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ( ١٣)

---

[10] D I Man, Padang Panjang, and Masa Pandemi, "Hubungan Self-Control Dengan Hasil Belajar Siswa Pendahuluan Pendidikan Berfungsi Mengembangkan Kemampuan Dan Watak Serta Peradaban Bangsa Yang Bermartabat Dalam Rangka Mencerdaskan Kehidupan Bangsa , Bertujuan Untuk Berkembangnya Potensi Siswa Agar Menja" 1, no. 1 (2022): 163–75.

[11] Helbi Akbar Resti Yuliana, Sarmidin, "Page | 23 JOM FTK UNIKS Volume 1, Nomor 1, Desember 2019," *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa* 1 (2019): 127–31.

[12] Muhammad Aldy Mubharak, Muswardi Rosra, and Redi Eka... Andriyanto, "Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa," *Albikin : Jurnal Bimbingan Konseling* 7, no. 3 (2019): 1–16, http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/19191.

Artinya: *"Hai manusia, seseungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa dan bersuku supaya kamu saling kenal mengenal".*[13]

Allah dengan kuasa Nya menciptakan manusia beraneka ragam, tidak ada dua orang yang mirip dalam segi apapun walaupun merupakan kakak- adik atau saudara kembar. Allah menciptakan setiap hamba dengan berbagai keunikannya dengan tujuan saling mengenal, saling toleransi dan menghargai, serta saling berinterkasi secara alam.[14]

Seseorang yang belajar pasti membutuhkan motivasi baik yang berasal dari diri sendiri dan dari luar diri atau lingkungan. Motivasi belajar dapat juga dikatakan sebagai semangat untuk belajar yang biasanya diwujudkan dalam tindakan-tindakan positif seperti berlatih keras mengerjakan soal-soal untuk mengasah kemampuannya serta giat mencari reverensi-reverensi.[15] Apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok teman sebaya adalah nilai negatif maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa peserta didik dan juga turut memengaruhi proses belajar siswa.[16] Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan agar seseorang dengan tujuan mendapatkan perubahan perilaku yang berbeda dari sebelumnya. Dalam kegiatan belajar tersebut, seseorang akan memperoleh pengalaman-pengalaman tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Motivasi merupakan suatu dorongan serta motif untuk belajar. Untuk meningkatkan semangat dan kesenangan dalam

---

[13] *Departermen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1993).

[15] Sri Utami Dewi, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut," *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 13–32, https://doi.org/10.47971/tjpi.v2i1.117.

[16] St Jauhar, Nur Mutmainnah, and Awaluddin Muin, "Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus III," *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2022): 65, https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.27137.

belajar pentingnya pemberian motivasi belajar. Motivasi dapat menumbuhkan kekuatan untuk mendorong individu dalam melakukan tugas-tugas guna mencapai tujuan mereka. Motivasi dibentuk oleh kekuatan baik di dalam maupun di luar individu. Karena perbedaan dalam nilai dan tujuan, peserta didik yang tidak tertarik atau tidak merasakan relevansi dengan apa yang mereka pelajari dapat menjadi gangguan di dalam kelas.[17] Lingkungan sekolah tidak bisa terlepas dengan dunia remaja, disekolah peserta didik bertemu dengan teman-temannya, berteman dengan teman-temannya. Dengan remaja berhubungan dengan teman sebayanya bisa meningkatkan kedekatan sedangkan kedekatan dengan orang taunya menurun. Hal tersebut mengambarkan pada masa remaja yang bisa mempengaruhi sifat dan tingkah laku remaja bukan dari orang tuanya melainkan teman sebayanya.[18] Tindakan yang paling mudah dicontoh adalah kebiasaan dari tindakan dan tutur kata, jika kita bergaul dengan orang yang bertindak dan berturtur kata baik secara langsung kita akan mencontoh dari hal tersebut ikut menjadi kebiasaan baik diri kita pula. Hal ini dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 101.

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ ۗ وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ( ١٠١ )

Artinya: *"Bagaimana mungkin kalian menjadi kafir sedangkan ayat-ayat Allah dibacakan pada kalian dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kalian?.*[19]

Dalam islam dianjurkan untuk bergaul dengan orang-orang yang sholeh sehingga kita nantinya dapat mencontoh teladan kebaikannya, dapat mengambil ilmu darinya, serta dapat mencegah kita dari pergaulan yang tidak sehat (tidak

---

[17] Ardiansyah Ardiansyah, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Tehadap Motivasi Belajar," *Educatio* 16, no. 2 (2022): 80–87, https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.3959.

[18] Ade Taufan, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Smk N 3 Sungai Penuh Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh," *Jurnal Tunas Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 58–64, https://doi.org/10.52060/pgsd.v1i2.143.

[19] *Departermen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

sesuai syariat islam) hingga pergaulan tersebut berdampak positif menjadi sarana kita untuk memperbaiki diri.

Adanya interaksi sosial dengan teman sebaya ini diharapkan siswa mampu bekerjasama, saling belajar kelompok, sama-sama memecahkan masalah, menimbulkan sikap tanggung jawab dan saling toleransi satu sama lain.[20] Teman sebaya mampu memicu timbulnya keinginan, perhatian, kemuan, atau cita-cita. Teman sebaya diharapkan mampu untuk memumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat memiliki hasil belajar yang baik. Dalam pembelajaran teman sebaya dapat menjadi motivasi yang sangat kuat terutama dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.[21]

Berdasaran hasil pra penelitian di sekolah dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Kalianda pada tanggal 5 November 2021 dengan guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Khairum Laksari, S.Pd., mengenai wawancara bersama guru bimbingan dan konseling memperoleh suatu keterangan terkait permasalahan pergaulan teman sebaya peserta didik. Berikut ini peneliti memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling ibu Khairum Laksari, S.Pd menerangkan bahwa.

*Peserta didik disini sebagian memiliki masalah terkait dengan lingkangan teman sebaya seperti teman sebaya dikelas, ketika pembelajaran sedang berlangsung banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran. Mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan ketika berdiskusi yang diharapkan dari materi pembelajaran belum dapat tercipta karena sebagian peserta didik tidak menggunakan kesempatan untuk berdiskusi tetapi untuk*

---

[20] Program Studi, Pendidikan Matematika, and Paris Barantai, "Cendikia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pengaruh Pergaulan Teman Ssbaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Mahasiswa STKIP Paris Barantai Agus Syarifuddin," 2018, 284–92, https://doi.org/10.33659/cip.v7i2.144.

[21] Shanti Yolanda et al., "Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp," n.d., 2.

*mengobrol, dalam memilih kelompok untuk berdiskusi terdapat perserta didik yang pilih-pilih terhadap teman satu kelompoknya. Anak-anak disini perilakunya juga dapat terlihat dari pergaulan teman sebayanya, seperti anak-anak yang pintar terlihat rajin memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran, sedangkan anak-anak yang kurang disiplin mereka sering mengerjakan PR dikelas, sering terlambat masuk kelas dan juga berkerja sama saat ulangan, banyak siswa yang hanya belajar pada saat ada ujian saja dan masih ada peserta didik yang memiliki nilai raport yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).*

Dari pernyataan tersebut terindikasi bahwa pergaulan teman sebaya peserta didik yang positif dapat mendorong siswa memiliki hasil belajar yang baik tetapi masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya melakukan pergaulan teman sebaya yang menunjang budaya belajar, pergaulan teman sebaya pada peserta didik yang seharusnya mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar ternyata kurang memberi pengaruh yang berarti. Terlihat dari perilaku peserta didik yang mengerjakan PR dikelas, mengobrol saat guru menerangan pelajaran, sering terlambat masuk kelas dan juga berkerja sama saat ulangan.

Selain guru mata pelajaran, guru BK juga berperan penting untuk memperhatikan lingkungan pergaulan teman sebaya peserta didik agar siswa dapat membentuk dan mengembangkan motivasi belajar yang positif. Guru BK diharapkan bisa berkontribusi dalam pengembangan hasil belajar peserta didik dengan membentuk kelompok belajar di dalam kelas untuk menciptakan lingkungan serta intensitas interaksi pergaulan teman sebaya yang positif guna pembentukan motivasi belajar dalam diri peserta didik sehingga peserta didik bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Sebagai pembimbing belajar peserta didik guru BK harus mengadakan pendekatan bukan hanya melalui pendekatan instruksional, tetapi melalui pendekatan yang bersifat pribadi dalam proses belajar mengajar, sehingga secara langsung mengenal dan memahami siswa secara lebih

mendalam. Karena guru BK memiliki peran dan tanggungjawab yang sangat kompleks yang erat hubungannya dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Sebuah penelitian oleh M. Iqbal Maulana, Ali Muhahidin, dan Ali Noerduddin pada jurnal tahun 2021 yang berjudul "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Madarasah Tsanawiyah Rosyid Bojonegoro Tahun Ajaran 2021/2022". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII ada mata pelajaran IPS Madarasah Tsanawiyah Al-Rosyid Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022.[22]

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Negeri Kalianda Kabupaten Lampung Selatan**".

## C. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil dari wawancara maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan pada peserta didik di SMK Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

1. Ketika pembelajaran sedang berlangsung banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran, mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Peserta didik mengerjakan PR dikelas
3. Peserta didik Terlambat masuk kelas
4. Berkerja sama saat ulangan.

[22] Ali Noerddin M. Iqbal Maulana, Ali Mujahidin, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelad VIII Pada Mata Pelajaran IPS Madarasah Tsanawiyah Rosyid Bojonegoro Tahun Ajaran 2021/2022," 2021.

5. Dalam memilih kelompok untuk berdiskusi terdapat perserta didik yang pilih-pilih terhadap teman satu kelompoknya
6. Banyak peserta didik yang hanya belajar pada saat ada ujian.
7. Masih ada peserta didik yang memiliki nilai raport yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak memperluas serta tetap berfokus terhadap pembahasannya maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini dari latar belakang dan identifikasi masalah oleh sebab itu pembatas masalah dalam penelitian ini adalah "Pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan".

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalahh "Adakah Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan?"

## F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, serta mengacu pada isi dan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan.

## G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang peneliti harapkan manfaatnya antara lain:

1. Manfaat secara Teoritis

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik serta sebagai bahan pertimbangan dan menjadi tambahan kelengkapan referensi dalam bidang pendidikan bagi peneliti yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat secara Praktis

   a. Bagi lembaga pendidikan

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

   b. Bagi Guru

      Menambah wawasan tentang hubungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik, serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk bisa memahami peserta didik sehingga dapat menentukan langkah yang sesuai untuk membimbing siswa.

   c. Bagi peneliti lain

      Sebagai pengetahuan yang berkiatan dengan objek yang diteliti dan pengembangan lebih lanjut bagi siapapun yang membawa penelitian ini.

## H. Kajian Relevan

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh M. Iqbal Maulana, Ali Muhahidin, dan Ali Noerduddin pada jurnal tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Madarasah Tsanawiyah Rosyid Bojonegoro Tahun Ajaran 2021/2022” menjelaskan bahwa penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh pergaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhdap prestasi siswa yang menjadi latar

belakang penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 155 siswa di jadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *proportinal random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket, dan teknik analisis data regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII ada mata pelajaran IPS Madarasah Tsanawiyah Al-Rosyid Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022.[23]

Persamaan : penelitian terhadap pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar siswa, dengan analisis data regresi linier berganda.

Perbedaan : penelitian ini mencari pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, menggunakan sampel siswa MTS, penelitian *ex-posy facto* dengan sampel 155 dengan teknik *proportinal random samplin* untuk pengambilan sampel.

2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Adebisi O. AWODUN dan Amoke M. KENNI pada jurnal tahun 2021 yang berjudul *"Influence of Peer Group on Student' Motivasion and Academic Performance of Chemistry Student in Secondary Schools in Ekiti State, Nigeria"* menjelaskan bahwa penelitian ini menyelidiki pengaruh kelompok teman sebaya pada motivasi belajar terhadap kimia dan kinerja akademik siswa kimia disekolah menengah yang menjadi latar belakang penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah desain survei dengan jenis penelitian deskriptif dengan sampel sebanyak dua ratus sepuluh (210) responden dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner

[23] M. Iqbal Maulana, Ali Mujahidin. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Madarasah Tsanawiyah Al Rosyid Bojonegoro Tahun Ajaran 2021/2022".

terstruktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya mempenagaruhi motivasi siswa, tingkat kelas, gaya belajar dan aspirasi akademik siswa SMA Kimia.[24]

Persamaan : Penelitian terhadap pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar siswa.

Perbedaan : penelitian ini mengarah pada kinerja akademik siswa kimia, dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan teknik random sampling untuk pengambilan sampel.

3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Irvan Zulpadri, Elvina Safitri pada jurnal tahun 2019 yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Merangin" menjelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa ditandai dengan rendahnya prestasi belajar akademik siswa sebagai latar belakang penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana, responden penelitian adalah siswa SMA Negeri 6 Merangin sebanyak 102 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.[25]

   Persamaan : Penelitian terhadap motivasi belajar

   Perbedaan : Penelitian ini mengarah pada pengaruh terhadap prestasi belajar, dengan sampel penelitian siswa SMA, dan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

4. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lucky Bima Iswan Prayoga, Lucky Rachmawati pada jurnal tahun 2021 yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IS di SMAN 1 Kota Mojokerto"

---

[24] Mariola C. Gremmen et al., "Adolescents' Friendships, Academic Achievement, and Risk Behaviors: Same-Behavior and Cross-Behavior Selection and Influence Processes," *Child Development* 90, no. 2 (2019): e192–211, https://doi.org/10.1111/cdev.13045.

[25] Irvan Zulpadri and Elvina Safitri, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Merangin" 2, no. 1 (2019): 31–40.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, sampel penelitian siswa SMAN 1 Mojokerto dengan teknik random sampling, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data premier dan skunder. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap presatasi belajar siswa.[26]

Persamaan : Penelitian terhadap motivasi belajar siswa

Perbedaan : Penelitian ini lebih mengarah untuk mengetahui pengaruh motivasi instrinsik dan ekstrinsik siswa, dengan sampel penelitian siswa SMA, dan menggunakan teknik random sampling.

5. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Filade, Bankole Adeyemi, Bello, Alice Adejoke, Uwaoma, Christiana O, Anwanane, Bidemi Bassey and Nwangburuka Kemi pada jurnal tahun 2019 yang berjudul *"Peer Gruop Influence on academic undergraduate student in Babcock University, Ogun State"* menjelaskan bahwa penelitian ini mensurvei penagaruh teman sebaya pada kinerja akademik mahasiswa sarjana di departermen tertentu di Babcock University Negara Bagian Ogun yang menjadi latar belakang penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah mengadopsi desain metode campuran yang menggabungkan survei deskriptif dan desain ex post facto. Sampel pada penelitian ini terdiri dari seratus enam belas (116) siswa yang diambil dari lima (5) departemen di Sekolah Pendidikan dan Hmaniora dengan menggunakan metode *stratified random sampling* data yang dihasilkan dianalisis menggunakan Koefisien

[26] Lucky Rachmawati Prayoga Lucky Bima Iswan, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IS dSi SMAN 1 Kota Mojokerto" 01 nomer 0 (2021): 31–35.

Kolerasi Product Moment Pearson dan Analisi Regresi Linier. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan antara kelompok sebaya dan kinerja akademik siswa.[27]

Persamaan : penelitian terhadap pengaruh teman sebaya

Perbedaan : penelitian ini dilakukan untuk mensurvei pengaruh teman sebaya terhadap kinerja akademik mahasiswa, menggunakan metode campuran yaitu survei deskriptif dan ex post facto, menngunakan *startified random sampling* untuk pengambilan sampel serta analisis data menggunakan Koefisien Kolerasi Product Moment.

6. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Babatunde Adeniyi Adeyemii pada jurnal tahun 2019 yang berjudul *"Influence of Peer Pressure on Junior Secondary School Students' Academic Performance in Social Studies in Mushin Local Government Area, Lagos State"* menjelaskan bahwa penelitian ini menilai tekanan teman sebaya di antara siswa sekolah menengah pertama Ilmu sosial di Muhsin yang menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini mengadopsi desain penelitian survei deskriptif, populasi target adalah siswa sekolah menegah pertama di Wilayah Pemerintah Daerah Mushin di negara bagian Logis, Nigeria. Dipilih tiga puluh siswa dengan teknik *simple random sampling* yang berjumlah 240 siswa yang dijadikan sampel penelitian. Dua instrumen penelitian yang dirancang sendiri digunakan untuk penelitian ini yaitu Kuesioner Tekanan Teman Sebaya (PPQ) dan Tes Ilmu Sosial (SST) data yang terkumpul dianalisis menggunakan frekuensi persentase sederhana, grafik dan analisis varians Multivariat (MANOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menunjukkan

[27] Filade Bankole Adeyemi, "Peer Group Influence on Academic Performance of Undergraduate Students in Babcock University, Ogun State," *African Educational Research Journal* 7, no. 2 (2019): 81–87, https://doi.org/10.30918/aerj.72.19.010.

pengaruh tekanan teman sebaya yang moderat di sekolah menegah pertama.[28]

Persamaan : penelitian terhadap teman sebaya

Perbedaan : penelitian ini lebih mengarah pada pengauh tekanan teman sebaya terhadap akademik siswa menegah pertama, sampel penelitian siswa menegah pertama dengan teknik *random sampling*, serta menggunakan intsrument Tes Ilmu Sosial dengan menggunakan teknik analisis data MANOVA.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran penulisan pada penelitian. dalam penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya:

1. Bab I berisi gambaran dari penelitian yang dituangkan dalam latar belakang, kemudian berisi penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian relevan terdahulu dan sistematika penulisan.
2. Bab II berisi kajian teoritik terkait dengan pergaulan teman sebaya, motivasi belajar dan hasil belajar.
3. Bab III berisi terkait metode penelitian diataranya berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, intrument penelitian, uji validasi dan reliablitasi data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.
4. Bab VI berisi hasil penelitian dan pembahasan yaitu deskripsi data, hasil penelitian dan analisis,
5. Sementara itu, pada Bab V berisi penutup yang terbagi dalam simpulan dan saran terkait dengan penelitian penulis yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan rekomendasi.

---

[28] Babatunde Adeniyi and Adeyemii Ph, “Influence of Peer Pressure on Junior Secondary School Students ’ Academic Performance in Social Studies in Mushin Local Government Area , Lagos State Abstract :” 4002, no. 3 (2019): 233–39, https://doi.org/10.36346/SARJHSS.2019.v01i03.008.

# BAB II
# KAJIAN TEORI

## A. Pergaulan Teman Sebaya

### 1. Pengertian Teman Sebaya

Setiap anak berkembang dalam lingkungan sebayanya yang memiliki hubungan dengan teman sekolah, teman bermain, teman dilingkungan sekitar tempat tinggal dan lingkungan sosial lainnya. Manusia dituntut untuk bisa mandiri dalam melakukan aktivitasnya, manusia juga dituntut untuk bisa berinteraksi dengan individu-individu lain.[29]

Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI), pergaulan teman sebaya adalah tentang bergaul, persahabatan, dan kehidupan bersama-sama.[30] Pergaulan teman sebaya yaitu kontak langsung antara individu yang satu dengan individu atau kelompok lainnya. Perkembangan anak dalam bersosialisasi akan meningkat ketika berada pada usia sekolah dimana anak sudah bisa memasuki masa belajar dan lebih suka berhubungan dengan lingkungan di luar keluarga seperti bergaul dengan teman sebaya.[31]

Lewis dan Rosenblum mengemukakan teman sebaya menekankan kesamaan perilaku atau psikologis. Sedangkan Santrock mendefinisikan bahwa teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama.[32] Sudarwan berpendapat bahwa teman sebaya dapt memberkan dampak positif pada motivasi akademik anak.[33] Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga

---

[29] Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). hlm. 83

[30] W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1982). hlm. 302.

[31] Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,2007). hlm. 205.

[32] Jonhn . Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Utama, 2007). hlm.205.

[33] Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011). h. 139.

dimana dapat berpengaruh pada perkembangan peserta didik. pengaruhnya telihat pada masa perkembangan anak-anak yaitu pada masa remaja.[34]

Teman sebaya dapat menawarkan pada anak-anak dan remaja untuk bisa mengambangkan berbagai macam keterampilan sosial seperti, kepemimpinan, kerjasama tim, berbagi, dan berempati, dengan teman sebaya seorang anak bisa menemukan jati dirinya sendiri. Menurut Hendra Surya, kualitas pergaulan anak andil untuk bisa membentuk dorongan berprestasi. Kualitas pertemanan bisa dilihat dari pihak-pihak yang ikut serta dalam pergaulan anak, aktivitas-aktivitas yang dilakukam dalam pergaulan dan sejauh mana kedekatan pergaulan anak.[35]

Berdasarkan pendapat dan pemaparan para ahli tersebut, dapat disumpulkan bahwa pergaulan teman sebaya adalah hubungan antara interaksi sosial yang muncul karena individu-individu yang bertemu dan membentuk kelompok yang didasarkan persamaan tingkatan usia, status sosial, kebutuhan dan minat yang akan berjalan dan bisa membentuk sebuah pertemanan atau persahabatan.

**2. Fungsi Pergaulan Teman Sebaya**

Pergaulan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi remaja, teman sebaya mampu memberi sumber informasi dan perbandingan antara hubungan dengan keluarga dan pertemanan. Dengan adanya pergaulan teman sebaya anak bisa memiliki umpan balik mengenai kemampuan dan mengevaluasi yang mereka lakukan itu lebih baik atau kurang baik jika dibandingkan dengan teman sebayanya.

Ada enam fungsi dalam pergaulan teman sebaya yaitu :

[34]Sudarwan Danim, hlm. 141

[35] Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*.. (Bandung: Alfabeta,2011),hlm. 139

a) Sebagai kawan (companionship), di mana persahabatan memberi anak seorang teman yang akrab, teman yang bersedia melakukan waktu bersama mereka dan bergabung dalam melakukan kegaitan-kegiatan bersama.
b) Sebagai pendorong (stimulasion), di mana persahabatan memberikan pada anak informasi-informasi yang menarik, kegembiraan dan hiburan.
c) Sebagai pendukung fisik (physical suppport), di mana persahabtan memberikan waktu, kemampuan-kemampuan dan pertolongan.
d) Sebagai pendukung ego (ego support), di mana persahabatan menyediaan hadarapan atau dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu anak mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu menarik, dan berharga.
e) Sebagai perbandingan sosial (social comparison), di mana persahabatan menyediakan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain, dan apakah anak melakukan sesuai dengan baik.
f) Sebagai pemberi keakraban dan perhatian (intimacy/affection), di mana persahabatan memberi anak-anak suatu hubungan yang hangat, erat, saling mempercayai dengan anak lain, yang berkaitan dengan pengungapan diri sendiri.[36]

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan perbandingan antara hubungan keluarga dengan teman serta umpan balik mengenai kemampuan dan mengevaluasi tentang hal

[36] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). hlm.227-228.

yang mereka lakukan lebih baik atau kurang baik dibandingkan teman sebayanya. Dan juga teman sebaya berfungsi sebagai pendorong,pendukung fisik, mengembangkan sikap, memperkuat moral dan meningkatkan harga diri.

**3. Peran Pergaulan Teman Sebaya**

Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan memberikan pejelasan tentang peran teman sebaya dalam perkembangan sosioemosional. Mereka menjelaskan bahwa melalui interaksi sebaya anak-anak dan remaja belajar bagaimana berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik. Karena orang tua memiliki pengetahuan dan otoritas yang labih besar dari pada anak, interaksi orang tua dengan anak sering kali mengajarkan anak bagaimana menyesuaikan diri dengan peraturan dan regulasi. Sedangkan, hubungan teman sebaya lebih cenderung terjadi secara setara.

Dengan teman sebaya anak-anak belajar penyatakan pendapat mereka, menghargai sedut pandang sebaya, mendiskusikan solusi atas perselisihan secara kooperatif, dan mengubah standar perilaku yang diterima oleh semua. Mereka juga belajar menjadi pengamat yang tajam terhadap minat dan perspektif sebaya dalam rangka mengintegrasikan diri secara mulus dalam aktivitas teman sebaya.[37]

Di dalam buku Desmita, pergulan teman sebaya memiliki beberapa peranan yang penting, yaitu :

a) Sahabat memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu, sahabat mengajarkan pada anak mengenai bagaiamana berkomunikasi satu sama lain sehingga anak memperoleh pengalaman belajar untuk mengenali kebutuhan dan minat orang lain,

[37] Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlanga,2007). hlm. 205.

serta bagaiamana bererja sama dan mengelola konflik dengan baik.

b) Sahabat memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu, sahabat mengajarkan pada anak mengenai bagaiamana berkomunikasi satu sama lain sehingga anak memperoleh pengalaman belajar untuk mengenali kebutuhan dan minat orang lain, serta bagaiamana bererja sama dan mengelola konflik dengan baik.

c) Persahabatan memungkinkan anak untuk membandingkan dirinya dengan orang lain, dengan individu lain, karena anak biasanya menilai dirinya berdasarkan perbandingan dengan anak lain.

d) Persahabatan mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kelompok. Pada usia 10-11 tahun, kelompok menjadi penting. Anak menemukan sebuah organisasi sosial yang tidak hanya terdiri atas sekumpulan individu, tetapi juga mencakup adanya peran-peran partisipasi kolektif, dan dukungan kelompok untuk melakukan aktivitas-aktivitas kelompok.[38]

Berdasarkan urain diatas, dapat disumpulkan bahwa peran teman sebaya yaitu untuk memberikan pelajaran kepada anak tentang cara berkomunikasi yang baik dan berkerja sama antar satu sama lain. membandingkan dirinya dengan individu lain supaya bisa mengevaluasi diri, mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kelompok. Serta dengan interaksi teman sebaya remaja belajar bagaimana interaksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik.

[38] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosakarya,2016) hlm.228.

**4. Dampak Pergaulan Teman Sebaya**

Dalam pergaulan pastinya akan menimbulkan dampak bagi seseorang, ada yang berdampak positif ada juga yang berdampak negatif. Dampak positif dari pergaulan teman sebaya yaitu:

a) Apabila dalam hidupnya bergaul dengan teman sebayanya maka lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.
b) Individu dapat mengabungkan rasa solidaritas antar kawan.
c) Setiap individu dapat berlatih memperoleh pengetahuan dan melatih kecakapan bakatnya.
d) Apabila individu masuk dalam kelompok teman sebaya, setiap individu dapat menyeleksi serta memperoleh wawasan tentang kebudayaan beberapa temannya.
e) Mendorong individu untuk bersikap mandiri.
f) Meyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajukan kelompok teman sebaya.

Adapun pengaruh negatif dari pergaulan teman sebaya yaitu:

a) Sulit menerima individu yang tidak memiliki kesamaan.
b) Tertutup bagi individu lain yang jarang bergaul dengan kelompok teman sebaya tersebut.
c) Menimbulkn rasa iri pada teman yang tidak memiliki kesaamaan dengan dirinya.
d) Timbulnya persaingan antar teman.
e) Timbulnya pertentangan antar kelompok teman sebaya yang satu dengan yang lainnya.[39]

[39] Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). hlm. 82.

**5. Indikator Pergaulan Teman Sebaya**

Pergaulan teman sebaya adalah hubungan interaksi sosial yamg timbul karena individu-individu yang berkumpul dan membentuk suatu kelompik yang didasarkan pada persamaan usia, status sosialm, kebutuhan serta minat yang seiring berjalannya wakru akan membentuk pertemanaan atau persahabatan. Dari pejelasan kajian teori pergaulan teman sebaya, maka dapat diperoleh kesimpulan indikator pergaulan teman sebaya yaitu :

a) Teman sebagai pengganti keluarga
Anak remaja lebih bergantung pada teman-teman mereka dari pada dengan orang tua mereka untuk memuaskan kebutuhan pertemanan, perasaan berharga dan kasih sayang.[40]

b) Belajar memecahkan masalah
Salah satu fungsi teman sebaya adalah belajar saling bertukar perasaan dan masalah, mereka salaing menumpahkan perasaan dan permasalahan yang tidak bisa mereka ceritakan pada orang tua maupun guru mereka. Dalam peer gruop, individu dapat mencapai ketergantungan kebersamaan dalam kelompok, mereka saling tergantung satu sama lain.[41]

c) Memperoleh dorongan emosional
Salah satu fungsi positif dari teman sebaya yaitu memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen, teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman sebaya ini akan menyebabkan

---

[40] Santrock, *Perkembangan Anak*,(Jakarta: Erlanga, 2007). hlm. 205
[41] Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 79

berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga mereka.[42]

d) Menjadi teman belajar siswa

Faktor yang mempengaruhi terbentunya kelompok teman sebaya adalah kegiatan atau aktivitas yang sama, tinggal dilingkungan yang sama, bersekolah di sekolah yang sama dan berpertisispasi dalam organisasi yang sama. Bentuk kegiatan atau aktivitas berdasar lingkunganan bersekolah ditempat yang sama yaitu belajar bersama, sehingga teman sebaya akan menjadi teman belajar siswa.[43]

e) Mingkatkan harga diri siswa.

Salah satu fungsi positif dari teman sebaya yaitu meningkatkan harga diri mejadi seseorang yang disukai oleh teman-teman sebaya membuat remaja merasa senang karena merasa dapat memberikan energi yang positif bagi teman-temannya.[44]

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.[45] Alderfer menjelaskan motivasi belajar adalah

---

[42] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2016) hlm. 231

[43] Desmita. hlm.224.

[44] Desmita. hlm. 231.

[45] Abdul Hanan, "Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016," *Journal Ilmiah Mandala Education* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.[46]

MC Donald berpendapat bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timpulnya perasaan dan rekasi untuk mencapai tujuan, perubahan dalam diri seseorang itu berupa saat aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.[47] Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya, telah mengerti apa manfaat dari proses belajar yang sedang individu jalani. Motivasi sangat penting dalam pembelajaran dengan alasan bahwa adanya motivasi akan mendukung seseorang untuk terus belajar dan sebaliknya ketiadaan motivasi akan melemahkan sikap seseorang untuk belajar.[48]

Seseorang siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin bisa menjalankan aktivitas belajar dengan baik. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar, motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain, pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan yang akan merangsang motivasi, dan motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.[49]

---

[46] Prapti Madyo Ratri and Wiwien Dinar Pratisti, "Teknik Modeling Dan Bimbingan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP X Surakarta," *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 2 (2019): 125–33, https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2.7730.

[47] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Asri Mahasatya, 2002). hlm. 114-115.

[48] E-journal Universitas Muria et al., "DOI : Https://Doi.Org/10.24176/Jkg.V3i2.1643" 3, no. 2 (2017): 152–58.

[49] Sitanggang Rasmi (2021), "EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era COVID-19 ( Studi Literatur )," *Ilmu Pendidikan Vol 3 No 6 Tahun 2021 P-ISSN 2656-8063 e-ISSN 265-8071* 3, no. 6 (2021): 5101–8.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi berfungsi untuk memberikan petunjuk pada peserta didik dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya dengan menyisihkan kegiatan yang kurang bermanfaat bagi tujuan belajarnya. Motivasi bagi peserta didik dalam belajar sangat penting karena motivasi dapat meningkatkan, memperkuat, mengarahkan proses belajar sehingga bisa memperoleh keefektifan dalam belajar.

**2. Faktor-faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat terjadi karena faktor internal dan ekternal:

a) Faktor Fisik

Faktor fisik meruapakan faktor yang dapat mempenagruhi dari tubuh dan penampilan individu, faktor fisik meliputi gizi, kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama indera.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan aspek-aspke yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

c) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungannya, faktor eksternal meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, dan lain-lain.

d) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaaan atau kondisi fisik di sekitar siswa,

faktor non-sosial meliputi keadaan udara, waktu, tempat dan fasilitas belajar.[50]

### 3. Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, secara rinci peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah ia lalui.

b) Peran motivasi dalam memperjelaskan tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannnya dengan kemaknaan belajar, anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar, sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar maka dia tidak akan tahan lama belajar.[51]

### 4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar pada dasarnya motivasi belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

---

[50] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008).

[51] Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawari Pers, 2016). hlm.156-158.

a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yangt seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

b) Motivasi sebagi penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Dengan penuh konsentrasi anak didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui atau dimengerti itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang menggangu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan

disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.[52]

**5. Indikator Motivasi Belajar**

Siswa yang memiliki motivasi dapat dilihat dalam aktivitasnya yang dilakukannya sehari-hari seperti yang diungkapkan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Tekun menghadapi tugas.
b) Ulet menghadapi kesulitan.
c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
d) Lebih senang bekerja mandiri.
e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
f) Dapat mempertahankan pendapatnya.
g) Tidak mudah menjelaskan hal yang diyakininya.
h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi belajar dapat dilihat melalui kriteria atau indikator motivasi belajar yaitu:

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
d) Adanya penghargaan dalam belajar.
e) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.[53]

Siswa yang memiliki ciri-ciri di atas menunjukkan bahwa siswa telah memiliki motivasi belajar yang kuat, ciri-ciri motivasi tersebut akan sangat penting dalam kegiatan belajar, kegiatan

---

[52] Azhar Haq, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi," *Jurnal Pendidikan Islam Victratina* 3, no. 1 (2018): 193–214.

[53] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). hlm. 23

belajar akan berhasil baik kalau siswa rajin mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah atau kesulitan secara mandiri dan siswa semangat dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam pandangan behaviroristik, belajar merupakan sebuah perilaku membuat hubungan antara stimulus dan respon kemudian memperkuatnya, stimulus dan respon dapat diperkuat dengan menghubungkannya secara berulang-ulang untuk bisa terjadinya proses belajar dan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Para ahli behavioristik menyakini hasil belajar akan lebih baik dikuasi jika dihafal secara berulang-ulang.[54]

Tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan tingkah laku yaitu perubahan aspek kognitif. Afektif dan psikomotor, perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dan proses belajar. Hasil belajar dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan belajar”, pengertian hasil menunjuk pada satu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas yang mengakibatkan berubahnya *input* secara fungsional.[55]

Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.[56] Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa yang berupa nilai atau skor setelah

---

[54] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, ed. Budi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).

[55] Purwanto hlm.41.

[56] Purwanto, hlm.44.

mereka mengikuti proses belajar tentang mata pelajaran tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disumpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku manusia akibat dari proses belajar yang mana perubahan tersebut mencakup pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

**2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

a) Faktor luar

Faktor-faktor dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu antara lain faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga yaitu terdiri dari cara orang tua mendidik anak, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekomoni keluarga, pengertian orang taua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat terdiri dari keadaan siswa dalam masyarakat, media sosial, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Peserta didik yang hidup di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang mendukung aktifitas belajar mengajar anak akan cenderung memiliki prestasi belajar yang baik dibandingkan dengan anak yang hidup di lingkungan yang tidak mendukung. Seharusnya teman bergaul di sekolah agar peserta didik tidak terpengaruh pada hal-hal yang tidak diinginkan orang tua dan guru. Selain peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar

peserta didik memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana, jika hal ini dapat diwujudkan maka akan menjadikan sekolah suatu lingkungan yang sangat menyenangkan akan terwujud.

b) Faktor dari dalam

Faktor dari dalam yaitu kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor individu dibagi menjdai dua bagian yaitu kondisi fisik, anak seacra umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan sakit, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Tidak kalah penting dari kondisi umum tersebut yaitu kondisi panca indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Yang kedua yaitu kondisi psikologis seperti faktor intelegensi, minta, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.[57]

### 3. Evaluasi Hasil Belajar

Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Menurut Suharsimi Arikunto terdapat tiga aspek yang harus dinilai dalam proses belajar yaitu penilaian pada aspek kognitif, akfektif dan psikomotorik.[58]

Untuk bisa mengaktualisasikan hasil belajar diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan sesuai, pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk meninlai hasil pelajaran

---

[57] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020).

[58] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm.137.

yang telah diberikan oleh guru kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu.

Pada prinsipnya evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan terencana dan berkesinambungan, karna itu ragamnya banyak mulai dari yang sederhana sampai yang paling komplek.

Macam-macam evaluasi hasil belajar sebagai beriku:

a) Pre-test dan post- test

   Kegiatan pre-test dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai pelajaran materi baru, tujuannya untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa menganai bahan yang akan disajikan. Sedangkan post-test adalah evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi, tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang diajarkan.

b) Evaluasi prasyarat

   Tujuan evaluasi prasyarat yaitu untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

c) Evaluasi diagnostik

   Evaluasi ini dilaksanakan setelah selesai penyajian sebuah satuan dengan tujuan mengidentifikasi bagan-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.

d) Evaluasi formulatif

   Evaluasi ini disebut “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir suatu pelajaran yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostik. Hasil dari diagnosis kesulitan belajar digunakan sebagai bahan pertimbingan pengajaran remidial.

e) Evaluasi sumatif

   Evaluasi ini disebut “ulangan umum” yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar peserta didik [ada akhir program

pengajaran, hasilnya akan dijadikan laporan resmi untuk kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa di kelas yang lebih tinggi.

f) Ujian akhir nasional

Ujian akhir nasional prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif yaitu penentu kenaikan status siswa.[59]

## D. Kerangka Pemikiran

Teman sebaya bukan satu-satunya komponen yang mempengaruhi semangat belajar peserta didik di sekolah, tetapi dengan adanya pergaulan teman sebaya anak bisa memiliki umpan balik mengenai kemampuan dan mengevaluasi yang mereka lakukan itu lebih baik atau kurang baik jika dibandingkan dengan teman sebayanya. Peserta didik cenderung meniru apa yang dilakukan oleh teman sebayanya. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya. Apabila pergaulan peserta didik dengan teman sebaya megarah pada hal positif misalnya belajar, maka akan menumbuhkan motivasi dalam pesera didik untuk giat dalam hal belajarnya sehingga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan pergaulan teman sebaya yang baik dan motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar pesrta didik akan semakin baik.

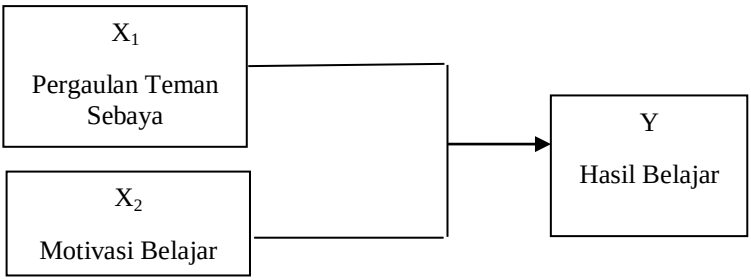


**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

[59] Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Depok: Raja, 2003). hlm.199-201.

$X_1$ dan $X_2$ adalah variabel independen yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar siswa. Y adalah variabel dependen yaitu variabel yang merupakan hasil dari perilaku rangsangan, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik.

## E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang sifatnya sementara terhadap apa yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya pada rumusan masalah penelitian.[60] Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berhubungan pada variabel terikat pada populasi. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas akan berhubungan pada variabel terikat dari populasi. Berdasarkan judul penelitian Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan, maka hipotesisinya adalah:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan.

$H_1$ : Ada pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan.

Berikut hipotesis statsitik:

[60] Sugiono, *Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

$H_0$ : T $\beta_1 = \beta_2 = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik).

$H_1$ : $\beta_i \neq 0$ ( ada pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik).

# BAB III
# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalianda Komplek Ragom Mufakat II, Way Urang, Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang ilmiah untuk mendapatkan data. Penggunaan metode penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis dengan tujuan agar proses penelitian berjalan dengan terarah dan sistematis.[61]

## C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana data peneltian yang dikumpulkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[62] Pengumpulan data menggunakan istrumen penelitian dengan tujuan yaitu menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan apa saja yang telah ditetapkan oleh penelitu untuk kemudian dipelajari sehingga memperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulan. Terkait permasalahan hubungan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik, maka terdapat dua variabel yaitu:

---

[61] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm.107.

[62]Sugiono,hlm. 107.

1. **Variabel Independen (X)**
   Variabel Indenpenden disebut juga dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi munculnya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel independen yaitu pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar.
2. **Variabel Dependen (Y)**
   Variabel Dependen disebut juga variabel terikat, variabel ini menjadi variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu hasil belajar peserta didik.

## E. Definisi Oprasional

Oprasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara oprasional, praktik, nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat:

**Tabel 3.1**
**Definisi Oprasional**

| Variabel | Definisi Oprasional | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala Ukur |
|---|---|---|---|---|
| Variabel bebas ($X_1$)<br><br>Pergaulan teman sebaya | Pergaulan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yan memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama, salah satu fungsi utama dari pergaulan teman sebaya itu sendiri adalah untuk mengembangkan perkembangan | Angket pergaulan teman sebaya | Skor angket pergaulan teman sebaya sebanyak 21 item pernyataan | Likert |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | sosial. | | | |
| Variabel bebas ($X_2$)<br><br>Motivasi belajar | Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *"feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mencapai tujuan tertentu. | Angket motivasi belajar | Skor angket motivasi belajar sebanyak 19 item pertanyaan | Likert |
| Variabel terikat (Y) | Hasil belajar adalah hasil dari sebuah proses pembelajaran yang berupa angka atau skor akhir mata pelajaran dalam penelitian ini menggunakan nilai akhir mata pelajaran akuntansi setelah mengikuti evaluasi belajar. | Dokumentasi | Nilai Ulangan harian akuntansi dasar. | |

## F. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan.[63] Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik di SMK Negeri 1 Kalianda, Lampung Selatan kelas XI Jurusan AKL yang terdiri dari 111 siswa yang dibagi menjadi 3 kelas.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, apabila jumlah populasi besar dan ketidak mungkinanan peneliti untuk meneliti semua yang ada pada populasi.[64] Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah teknik pengambilan dengan cara mengacak populasi yang ada dan tidak membedakan antara subjek yang satu dengan yang lainnya.[65]

Mengacu pada uraian diatas, dari populasi yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas XI AKL 1,2,3 yang berjumlah 111 peserta didik. Teknik yang digunakan yaitu *Cluster Random Sampling*, maka teknik random yang digunakan yaitu dengan mengundi nama dari 3 kelas yang telah ditulis pada kertas, digulung kemudian dimasukkan ke dalam wadah, cara yang dilakukan dengan diundi ketiga kelas tersebut kemudian nama yang keluar pada saat itu yaitu kelas XI AKL 3, dengan jumlah 38 peserta didik.

---

[63] Prof.Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

[64] Sugiono hlm. 80

[65] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm.134

Maka kelas XI AKL 3 tersebut akan dijadikan sampel untuk diteliti.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam proses tanya jawab secara lisan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna menentukan permasalahan yang ada dilapangan.[66] Pada penelitian ini digunakan teknik wawancara tidak terstruktur dimana peneliti menyajikan kerangka pertanyaan dalam garis besar dan tidak secara sistematis.[67] Teknik wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara *fleksibel* sesuai dengan keadaan sehingga peneliti mendapatkan data-data atau informasi secara mendalam dari narasumber yaitu Guru BK disekolah dan pihak yang terkait.

### 2. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.[68] Angket yang digunakan peneliti yaitu kuesioner langsung, kuesioner langsung digunakan untuk memperoleh data tentang pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar peserta didik kelas XI AKL SMK Negeri 1 Kalianda. Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pernyataan dalam angket, peneliti menggunakan bentuk jawaban skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat,

---

[66] Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, jilid 1 (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986).

[67] Sutrisno Hadi,hlm. 199.

[68] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

sikap dan persepsi seseorang atau sekolompok orang tentang fenomena sosial.[69]

Teknik ini sangat efisien apabila peneliti mengetahui informasi apa yang ingin didapatkan responden yang diteliti, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan 21 dan 19 pernyataan dan menyesuaikan variabel yang akan diteliti. Angket yang dibuat berdasarkan teori pergaulan teman sebaya ($x_1$) yang dikembangkan oleh Santrock, indikator pergaulan teman sebaya dapat dilihat dari: teman sebagai penganti keluarga, belajar memecahkan masalah, memperoleh dorongan emosional, menjadi teman belajar, meningkatkan harga diri siswa. Kemudian angket motivasi belajar ($x_2$) dibuat berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Aldefer, indikator motivasi belajar dapat dilihat dari: adanya hasrat dan keinginna berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar. Berikut tabel yang menjelaskan indikator pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar. Jawaban dari angket dengan menggunakan skala likert akan diberi skor sebagi berikut:

**Tabel 3.2**
**Skor skala likert**

| No | Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Favorable (positif) | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 2 | Unfavorable (negatif) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju

[69] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

R : Ragu-Ragu
STS : Sangat Tidak Setuju

**3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data menganai responden dalam bentuk catatan, traskrip, buku, surat kabar, agenda, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan lain-lain.[70] Maka dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah nilai ulangan harian mata pelajaran akuntansi dasar pada siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Menurut Sugiono instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[71]

Pada dasarnya data yang ingin didapatkan oleh peneliti yaitu tentang hubungan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan kuesioner dengan kisi-kisi instrumen pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar sebagai berikut sebagai berikut:

---

[70]Sugiono, hlm.240.

[71] Sugiono, *Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hlm.102.

**Tabel 3.3**
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

| Variabel | Indikator | No Item |
|---|---|---|
| Variabel bebas ($X_1$) pergaulan teman sebaya | Teman sebagai penganti keluarga | 1,2,3 |
| | Belajar memecahkan masalah | 4,5,6,7,8,9 |
| | Memperoleh dorongan emosional | 10,11,12,13 |
| | Menjadi teman belajar | 14,15,16,17,18,19 |
| | Meningkatkan harga diri siswa | 20,21,22,23,24,25 |
| Variabel bebas ($X_2$) motivasi belajar | Adanya hasrat dan keinginan berhasil | 1,2,3,4 |
| | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 5,6,7,8,9 |
| | Adanya harapan dan cita-cita masa depan | 10,11,12,13 |
| | Adanya penghargaan dalam belajar | 14,15,16,17 |
| | Adanya kegiatan menarik dalam belajar | 18,19,20,21,22 |
| Variabel terikat (Y) hasil belajar | Nilai ulangan harian akuntansi dasar | |

**1. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersubut valid atau tidak valid. Dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang menjadi fokus penelitian. Dalam melakukan uji validitas ini peneliti menggunakan metode konsultasi dengan dosen yang berkompeten serta guru Bk di Sekolah. Selanjutnya pengujian validasi setaip butir instrumen menggunakan rumus kolerasi product moment. Dalam penelitian butir-

butir pertanyaan dapat dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung}$ lebih besar dari $r_{tabel}$ (0,361) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berikut hasil uji validitas variabel pergaulan teman sebaya ($X_1$). dipaparkan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4**
**Hasil Uji Validitas Instrumen Pergaulan Teman Sebaya**

| No. Item | $r_{tabel}$ | $r_{hitung}$ | Keterangan Valid / Tidak Valid |
|---|---|---|---|
| 1 | 0,361 | 0,722 | Valid |
| 2 | 0,361 | 0,610 | Valid |
| 3 | 0,361 | 0,677 | Valid |
| 4 | 0,361 | 0,418 | Valid |
| 5 | 0,361 | 0,514 | Valid |
| 6 | 0,361 | 0,389 | Valid |
| 7 | 0,361 | 0,423 | Valid |
| 8 | 0,361 | 0,410 | Valid |
| 9 | 0,361 | 0,610 | Valid |
| 10 | 0,361 | 0,709 | Valid |
| 11 | 0,361 | 0,184 | Tidak Valid |
| 12 | 0,361 | 0,530 | Valid |
| 13 | 0,361 | 0,484 | Valid |
| 14 | 0,361 | 0,478 | Valid |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 15 | 0,361 | 0,094 | Tidak Valid |
| 16 | 0,361 | 0,468 | Valid |
| 17 | 0,361 | 0,452 | Valid |
| 18 | 0,361 | 0,500 | Valid |
| 19 | 0,361 | 0,431 | Valid |
| 20 | 0,361 | 0,567 | Valid |
| 21 | 0,361 | 0,010 | Tidak Valid |
| 22 | 0,361 | 0,651 | Valid |
| 23 | 0,361 | 0,356 | Tidak Valid |
| 24 | 0,361 | 0,516 | Valid |
| 25 | 0,361 | 0,621 | Valid |

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari dua puluh empat butir pertanyaan terdapat empat item pertanyaan tidak valid (11,15,21,23 ) karena memperoleh nilai $r_{hitung}$ lebih kecil dari $r_{tabel}$ dan dua puluh butir pertanyaan yang valid karena memperoleh nilai $r_{hitung}$ lebih besar dari $r_{tabel.}$ Selanjutnya butir pertanyaan yang tidak valid dihilangkan atau tidak digunakan dalam penelitian. Sedangkan butir pertanyaan yang valid dapat digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian.Berikut hasil uji validitas variabel motivasi belajar ($X_2$) dipaparkan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.5**
**Hasil Uji Validitas Instrumen Pergaulan Motivasi Belajar**

| No. Item | $r_{tabel}$ | $r_{hitung}$ | Keterangan Valid / Tidak Valid |
|---|---|---|---|
| 1 | 0,361 | 0,523 | Valid |
| 2 | 0,361 | 0,844 | Valid |
| 3 | 0,361 | 0,547 | Valid |
| 4 | 0,361 | 0,659 | Valid |
| 5 | 0,361 | 0,529 | Valid |
| 6 | 0,361 | 0,368 | Valid |
| 7 | 0,361 | 0,501 | Valid |
| 8 | 0,361 | 0,535 | Valid |
| 9 | 0,361 | 0,517 | Valid |
| 10 | 0,361 | 0,290 | Tidak Valid |
| 11 | 0,361 | 0,436 | Valid |
| 12 | 0,361 | 0,447 | Valid |
| 13 | 0,361 | 0,647 | Valid |
| 14 | 0,361 | 0,544 | Valid |
| 15 | 0,361 | 0,543 | Valid |
| 16 | 0,361 | 0,827 | Valid |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 17 | 0,361 | 0,643 | Valid |
| 18 | 0,361 | 0,493 | Valid |
| 19 | 0,361 | 0,203 | Tidak Valid |
| 20 | 0,361 | 0,434 | Valid |
| 21 | 0,361 | 0,782 | Valid |
| 22 | 0,361 | 0,070 | Tidak Valid |

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari dua puluh butir pertanyaan terdapat tiga item yang tidak valid (10,19,22) karea memperoleh nilai $r_{hitung}$ lebih kecil dari $r_{tabel}$ dan sembilan belas item yang valid dan karena memperoleh nilai $r_{hitung}$ lebih besar dari $r_{tabel.}$ Selanjutnya butir pertanyaan yang valid dapat digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian.

**2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dilakukan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut baik. Uji reliabilitas pada instrumen pergaulan teman sebaya menggunakan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang memiliki skor. Rumus yang dimaksud yaitu :

**Rumus Alpha**

$$\boldsymbol{r11 = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum_b^{\sigma} 2}{\sigma_1^2}\right]}$$

Keterangan :

r11 = rehabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum\sigma^2_b$ = jumlah varians butir

$\Sigma_1^2$ = varian total

Jika nilai reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Hasil perhitungan uji relibilitas masing-masing instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**
**Hasil Uji Rehabilitas Instrumen**

| Variabel | Koefisien Alpha | Keterangan |
|---|---|---|
| Pergaulan Teman Sebaya | 0,851 | Reliabel |
| Motivasi Belajar | 0,871 | Reliabel |

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang diperlukan suatu data agar dapat dianalisis. Berdasarkan jenis analisi regresi, maka uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikulinieritas, dan uji heterokedastisitas dengan bantuan program *SPSS Statistic 26 for Windows.*

### 2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Analisis data digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signfikan antara pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini untuk analisis data penelitian dilakukan suatu analisis data. Dengan adanya suatu analisis data maka akan diperoleh kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.[72] Dalam penelitian ini

[72] Dr. Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Litarasi Media Publishing, 2015). hlm.109.

menggunakan teknik regresi linier berganda yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Adapun rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (hasil belajar)

a = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi

$X_1$ = Variabel bebas 1 (pergaulan teman sebaya)

$X_2$ = Variabel bebas 2 (motivasi belajar)

μ = error

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah menunjukkan sejauh mana kontribusi atau kekuatan hubungan variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R pada tabel *Model Summary*.[73] Nilai koefisien determinasi dapat ditentukan dengan rumus:

$$\mathbf{KP = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

KP : Koefisien determinasi

r : Koefisien regresi

Kemudian diinterprestasikan ke tabel koefisien regresi sebagi berikut:

[73] Muhamad Syazali Achi Rinaldi, Novalina, *Statististika Inferensial* (Bandar Lampung: IPB Press, 2020).hlm.99

**Tabel 3.7**
**Interprestasi Koefisien Regresi**

| Interprestasi Koefisien | Kekuatan Hubungan |
|---|---|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data Responden

Dari keseluruhan siswa kelas XI AKL 3 di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan yang berjumlah 38 peserta didik, penulis mengambil 38 peserta didik tersebut sebagai responden. Adapun nama-nama responden terlampir.

**Tabel 4.1**
**Jenis Kelamin**

| Jenis_Kelamin | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Laki-Laki | 5 | 13,2 | 13,2 | 13,2 |
| | Perempuan | 33 | 86,8 | 86,8 | 100,0 |
| | Total | 38 | 100,0 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 5 peserta didik dengan 13,2% dan responden perempuan sebanyak 33 peserta didik dengan 86,8% sehingga dapat disimpulakan bahwa responden perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan responden laki-laki.

### 2. Deskripsi Variabel Penelitian

#### a. Variabel Pergaulan Teman Sebaya

Dari variabel pergaulan teman sebaya diperoleh melalui angket kuisioner yang terdiri dari 21 item pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 38 peserta didik. Tersedia 5 alternatif

jawaban dengan skor tertinggi sebesar 5 dan terendah 1, diharapkan diperoleh skor terringgi 105 dan skor terendah 5. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistic 26 for Windows* dan diperoleh skor nilai mean (M) sebesar 76, nilai median (Me) sebesar 77 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 4,34337. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel beriku:

**Tabel 4.2**
**Nilai Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Varians, Pegaulan Teman Sebaya**

| **Statistics** | | |
|---|---|---|
| Pergaulan Teman Sebaya | | |
| N | Valid | 38 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 76,0000 |
| Median | | 77,0000 |
| Mode | | 78,00 |
| Std. Deviation | | 4,34337 |
| Variance | | 18,865 |

Dari data tersebut kemudian dianalisis dengan mencari interval pengaruh teman sebaya SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan. Setelah hasil angket didapatkan, maka hasil tersebut akan direkapitulasi yang ditentukan dengan interval. Rumus interval tersebut yaitu:

$$\mathbf{I} = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:
I : Interval
NT : Nilai Tertinggi
NR : Nilau Terendah
K : Jumlah Kategori

Maka interval yang sesuai dengan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skor tertinggi : 5 × 21 = 105
2. Skor terendah : 1 × 21 = 21
3. Rentang : 105 – 21 = 84
4. Jarak interval : 84 : 3 = 28

$$I = \frac{NT-NR}{K} = \frac{(21\times5)-(21\times1)}{3} = \frac{84}{3} = 28$$

Kemudian dimasukkan ke dalam tabel kategori untuk mengetahui pergaulan teman sebaya SMK Negeri Kalianda Lampung Selatan. Adapun kategori jawaban responden terhadap angket pergaulan teman sebaya adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**
**Kategori Pergaulan Teman Sebaya**

| Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|
| ≥ 78 – 105 | 18 | 47% | Baik |
| ≥ 50 – 77 | 20 | 53% | Cukup |

Berdasarkan tabel kategori pergaulan teman sebaya dapat diketahui sebanyak 18 (47%) pesertaa didik pada kategori baik, dan sebanyak 20 (53%%) peserta didik kategori cukup. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan memiliki kecendrungan terbesar pada kategori cukup. Sehingga dapat digambarkan dalam pie chart sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Piresentase Kategori Pergaulan Teman Sebaya**

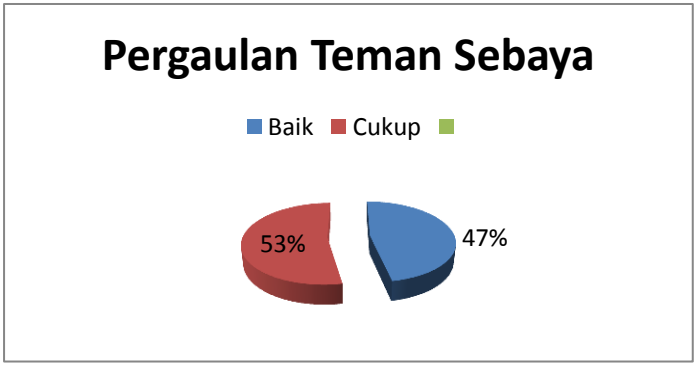


**b. Variabel Motivasi Belajar**

Dari variabel motivasi belajar diperoleh melalui angket kuisioner yang terdiri dari 19 item pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 38 peserta didik. Tersedia 5 alternatif jawaban dengan skor tertinggi sebesar 5 dan terendah 1, diharapkan diperoleh skor terringgi 95 dan skor terendah 5. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistic 26 for Windows* dan diperoleh skor nilai mean (M) sebesar 78, nilai median (Me) sebesar 77 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 4,41362. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**
**Nilai Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Varians, Motivasi Belajar**

| Statistics | | |
|---|---|---|
| Motivasi Belajar | | |
| N | Valid | 38 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 78,0789 |
| Median | | 77,5000 |
| Mode | | 75,00[a] |
| Std. Deviation | | 4,41362 |
| Variance | | 19,480 |

Dari data tersebut kemudian dianalisis dengan mencari interval pengaruh teman sebaya SMK Negeri Kalianda Lampung Selatan. Setelah hasil angket didapatkan, maka hasil tersebut akan direkapitulasi yang ditentukan dengan interval. Rumus interval tersebut yaitu:

$$\mathbf{I} = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:
I : Interval
NT : Nilai Tertinggi
NR : Nilau Terendah
K : Jumlah Kategori

Maka interval yang sesuai dengan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skor tertinggi : 5 × 19 = 95
2. Skor terendah : 1 × 19 = 19
3. Rentang : 95 – 19 = 76
4. Jarak interval : 76 : 3 = 25

$$I = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(19 \times 5) - (19 \times 1)}{3} = \frac{76}{3} = 25$$

Data tersebut kemudian dianalisis, dengan mencari interval pengaruh motivasi belajar peserta didik SMK Negeri Kalianda Lampung Selatan.

Kemudian dimasukkan ke dalam tabel kategori untuk mengatahui motivasi belajar peserta didik SMK Negeri Kalianda Lampung Selatan. Adapun kategori jawaban responden terhadap angket motivasi belajar adalah sebagaimana dalam tebel berikut:

**Tebal 4.5**
**Kategori Motivasi Belajar**

| **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Kriteria** |
|---|---|---|---|
| ≤ 70 – 95 | 37 | 97% | Tinggi |
| ≤ 45 – 69 | 1 | 3% | Sedang |

Berdasarkan tabel kategori motivasi belajar dapat diketahui sebanyak 37 (97%) pesertaa didik pada kategori tinggi, dan sebanyak 1 (3%%) peserta didik kategori sedang. Dari hasil tersebut dapat disimpulakan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kalianda lampung Selatan memiliki kecendrungan terbesar pada kategori tinggi, sehingga digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:

**Gambar 4.2**

**Presentase Kategori Motivasi Belajar**

**c. Variabel Hasil Belajar**

Dari variabel hasil belajar peserta didik diperoleh melalui dokumntasi berupa hasil asli nilai ulangan harian akuntansi dasar kelas XI dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 62. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 26 for Windows* dan diperoleh nilai mean (M) sebesar 84, nilai median (Me) sebesar 84, nilai modus sebesar 92 (Mo), dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 9,40022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**
**Nilai Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Varians Hasil Belajar**

| Statistics | | |
|---|---|---|
| Hasil Belajar | | |
| N | Valid | 38 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 84,5263 |
| Median | | 86,0000 |
| Mode | | 92,00 |
| Std. Deviation | | 9,40022 |
| Variance | | 88,364 |

Selanjutnya melakukan perkategorian tinggi rendahnya variabe hasil belajar. Dalam penelitian ini pengkategorian hasil belajar menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai aturan yang diberlakukan disekolah. Jika kecapaian belajarnya ≥ 75 maka siswa tersebut dikatakan tuntas dan sebaliknya jika ketercapainnya kurang 75 maka peserta diidk tersebut dapat dikatakan belum tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat dibuat kategori kecendrungan sebagai berikut ini:

**Tabel 4.7**
**Distribusi Frekuensi Tentang Hasil Belajar Kelas XI AKL SMK N 1 Kalianda Lampung Selatan**

| No. | Interval Skor | Kriteria | Frekuensi | Presentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0-74 | Belum Tuntas | 10 | 26,3% |
| 2 | 75-100 | Tuntas | 28 | 73,6% |
| Jumlah | | | 100% | 100% |

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui sebanyak 10 (26,3%) peserta didik pada kriteria

belum tuntas dan sebanyak 28 (73,6%) peserta didik pada kriteria tuntas.Untuk lebih jelasnya disajikan dalam *pie chart* beriku:

**Gambar 4.3**
**Presentase Kategori Hasil Belajar**

**3. Analisis Data**

**a. Uji Asumsi Klasik**

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah variabel yang di uji mempunyai hubungan linier dengan lebih dari satu variabel. Untuk mencari kolerasi tersebut bisa digunakan dengan melihat nilai tolerance (α) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* (α) lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas seingga analisis regresi dapat dilanjutkan. Sebaiknnya jika nilai tolerance (α) lebih kecil dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih besar maka tidak dapat dilanjutkan.[74]

[74] Haryati Sarjono dan Winda Juliana, *SPSS vs Lisrel* (Jakarta: Salemba Empat, 2011). hlm.75.

Hasil pengujian multikolinieritas dengan bantuan *SPSS Statistik 26 for Windows.* dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8**
**Hasil Uji Multikolinieritas**

| Variabel | Colliniearity statistic | |
|---|---|---|
| | Tolerance | VIF |
| Pergaulan teman sebaya ($X_1$) | 0,999 | 1,001 |
| Motivasi Belajar ($X_2$) | 0,999 | 1,001 |

Hasil uji multikolinieritas sebagaimana dalam tabel di atas, maka akan terlihat nilai VIF untuk variabel pergaulan teman sebaya adalah 1,001 dan nilai *tolerance* sebesar 0,999. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar terlihat nilai VIF sebesar 1,001 dan nilai *tolerance* sebesar 0,999. Hasil uji tersebut mengidentifikasikan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 untuk semua variabel bebas. Demikian dengan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 untuk semua variabel bebas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel dan anlisis dapat dilanjutkan.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi dari

hasil uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.[75]

**Tabel 4.9**
**Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|---|---|
| | | Unstandardized Predicted Value |
| N | | 38 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 84,5263158 |
| | Std. Deviation | 3,27248694 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,072 |
| | Positive | ,068 |
| | Negative | -,072 |
| Test Statistic | | ,072 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200[c,d] |

Dari tabel diatas dibuktikan dengan hasil uji probabilitas pada SPSS yaitu nilai Asymp. Sig (2-tailed) nilainya 0,200 dimana > 0,05 yang artinya berdistribusi normal.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya samaan varian sari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

[75] Juliansyahn Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011). hlm. 178.

Analisis regresi dapat dilanjutkan jika tidak adanya masalah heterokedastisitas.[76]

Uji heterokedastisitas ini digunakan dengan bantuan program *SPSS Stastistik 26 for Windows*. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel 4.10**
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

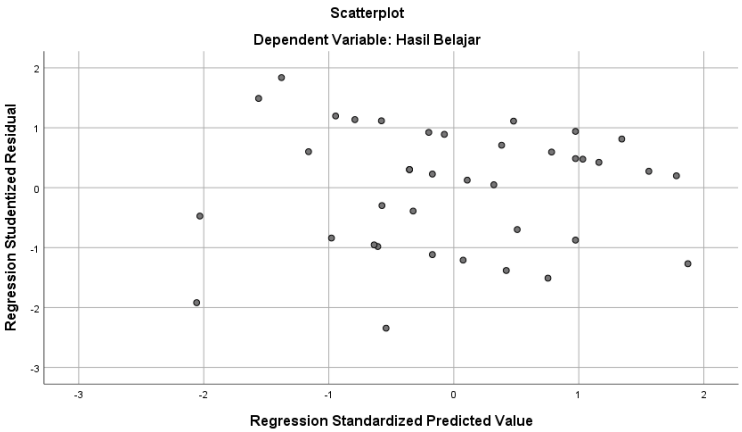


Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dismpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

**b. Uji Hipotesis**

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Pengujian rgeresi linier berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh teman sebaya ($X_1$) dan motivasi belajar ($X_2$) terhadap hasil

[76] Budi Sesetya, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2010). hlm. 298.

belajar (Y). Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistic 26 for Windows*.

| Model Summary[b] | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | ,348[a] | ,121 | ,071 | 9,06049 | ,121 | 2,413 | 2 | 35 | ,104 | 1,922 |
| a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pergaulan Teman Sebaya | | | | | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Hasil Belajar | | | | | | | | | | |

**Tabel 4.11**
**Hasil Uji Hipotesis**

| Coefficients[a] | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 13,700 | 36,606 | | ,374 | ,710 | | |
| | Pergaul | ,20 | ,34 | ,094 | ,595 | ,55 | ,9 | 1,0 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | an Teman Sebaya | 4 | 3 | | | 5 | 99 | 01 |
| | Motivasi Belajar | ,708 | ,338 | ,333 | 2,098 | ,043 | ,999 | 1,001 |
| a. Dependent Variable: Hasil Belajar | | | | | | | | |

| ANOVA[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 396,239 | 2 | 198,120 | 2,413 | ,104[b] |
| | Residual | 2873,234 | 35 | 82,092 | | |
| | Total | 3269,474 | 37 | | | |

a) Koefisien determinasi (R) adalah 0,348 artinya kekuatan hubungan variabel pergaulan teman sebaya ($X_1$) dan motivasi belajar ($X_2$) terhadap variabel hasil belajar (Y) yaitu dengan ketegori sangat rendah. Sedangkan R Square sebesar 0,121 dapat dinyatakan bahwa variabel pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar mempengaruhi variabel hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 12,1% sisanya sebesar 87,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

b) Nilai kostanta adalah 13,700, arinya jika variabel pergaulan teman sebaya ($X_1$) dan motivasi belajar ($X_2$) bernilai 0, maka hasil belajar peserta didik (Y) akan dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil belajar peserta didik ini pengaruhnya diukur secara numerik sebesar 13,700.

c) Nilai koefisien regresi pergaulan teman sebaya ($X_1$)

sebesar 0,204. Artinya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Y), dengan asumsi variabel motivasi belajar ($X_2$) nilainya tetap. Maka hasil belajar peserta didik akan mengalami perubahan atau akan meningkatkan dengan angka numerik sebesar 0,204. Maka dapat diinterprestasikan bahwa meningkatnya hasil belajar peserta didik sebesar 20,4%.

d) Nilai koefisien regresi motivasi belajar ($X_2$) sebesar 0,708. Artinya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Y), dengan asumsi variabel pergaulan teman sebaya ($X_1$) nilainya tetap. Maka hasil belajar peserta didik akan mengalami perubahan atau akan meningkatkan dengan angka numerik sebesar 0,708. Maka dapat diinterprestasikan bahwa meningkatnya hasil belajar peserta didik sebesar 70,8%.

e) Nilai $F_{hitung}$ dikonsultasikan dengan nilai $F_{tabel}$ untuk n = 38 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil sebesar 3,26. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung}$ (2,413) > $F_{tabel}$ (3,26) yang artinya bahwa $H_0$ ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = 13{,}700 + 0{,}204\ (X_1) + 0{,}708\ (X_2) + e$

Nilai slope yang positif, yaitu 0,204 dan 0,708 menandakan bahwa semakin meningkatnya pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar maka hasil belajar peserta didik juga akan semakin meningkat.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, variabel pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar ssecara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil

belajar yang dibuktikan dengan hasil anlisis regresi linier berganda menunjukkan koefisien determinasi (R) sebesar 0,348, R Square sebesar 0,121, dengan diperoleh $F_{hitung}$ lebih besar dari $F_{tebal}$ (2,413>3,26) pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pergaualan teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Pada penyebaran angket pergaulan teman sebaya diperoleh hasil presentase nilai yang dikategorikan baik sebesar 47%, kateogri cukup 53%. Dari hasil presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menganggap pergaulan teman sebaya di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan dengan kategori sangat baik. Kemudian untuk angket motivasi belajar diperoleh hasil presentase nilai yang dikategorikan tinggi sebesar 97%, kategori sedang 3%. Dari hasil presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menganggap motivasi belajar sebaya di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan dengan kategori tinggi.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh kajian teori, menurut Santrock teman sebaya merupakan orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama.[77] Lewis dan Rosenblum mengemukakan teman sebaya menekankan kesamaan perilaku atau psikologis.[78] Selain itu menurut Hendra Surya, kualitas pertemanan bisa dilihat dari pihak-pihak yang ikut serta dalam pergaulan anak, aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pergaulan dan sejauh mana kedekatan pergaulan anak.[79] Jean Piaget dan Harry Sullivan memberikan penjelasan tentang peran teman sebaya dalam perkembangan sosioemosional. Mereka menjelaskan melalaui interaksi

---

[77] Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlanga,2007). hlm.120.

[78] Santrock hlm.205

[79] Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta,2011).hlm,.89.

teman sebaya anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik.[80]

MC Donald berpendapat bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timpulnya perasaan dan rekasi untuk mencapai tujuan, perubahan dalam diri seseorang itu berupa saat aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.[81] Karena dengan seseorang memilki tujuan dan motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dia dapatkan untuk mencapainya. Hasil belajar di dapat secara optimal juga didukung oleh faktor motivasi belajar, karena dapat memberikan rangsangan dalam belajar. Motivasi belajar berperan menumbuhkan antusias dan semangat untuk belajar.[82] Seperti faktor yang berasal dari sekitar lingkungannya, yang meliputi guru, konselor, teman sebaya dan orang tua. Nana sujana juga mengatakan bahwa belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada dalam diri seseorang perubahan sebagai hasil dan belajar dapat dilugat dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku.[83]

Adanya pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar seperti yang diungkapkan Slameto menjelaskan bagaimana seharusnya teman bergaul di sekolah agar peserta didik tidak terpengaruh pada hal-hal yang tidak diinginkan orang tua dan guru. Selain peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar peserta didik memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana, jika hal ini dapat diwujudkan maka akan

---

[80] Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlanga,2007). hlm.205

[81] Djamarah, *Psikologi Belajar*.hlm. 114-115

[82] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011). hlm.75.

[83] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990) hlm.17.

menjadikan sekolah suatu lingkungan yang sangat menyenangkan akan terwujud.[84] Pergaulan teman yang ada di sekeliling peserta didik seperti teman sekalas sangat besar pengaruhnya terhadap diri peserta didik, karena teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diantaranya yang dilakukan oleh M. Iqbal Maulana, Ali Muhahidin, dan Ali Noerduddin pada jurnal tahun 2021 yang berjudul "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Madarasah Tsanawiyah Rosyid Bojonegoro Tahun Ajaran 2021/2022"[85] menjelaskan bahwa penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh pergaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhdap prestasi siswa yang menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 155 siswa di jadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *proportinal random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket, dan teknik analisis data regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII ada mata pelajaran IPS Madarasah Tsanawiyah Al-Rosyid Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Adebisi O. AWODUN dan Amoke M. KENNI pada jurnal tahun 2021 yang berjudul *"Influence of Peer Group*

---

[84] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Umum Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999). hlm. 137.

[85] M. Iqbal Maulana, Ali Mujahidin, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelad VIII Pada Mata Pelajaran IPS Madarasah Tsanawiyah Rosyid Bojonegoro Tahun Ajaran 2021/2022."

*on Student' Motivasion and Academic Performance of Chemistry Student in Secondary Schools in Ekiti State, Nigeria"* menjelaskan bahwa penelitian ini menyelidiki pengaruh kelompok teman sebaya pada motivasi belajar terhadap kimia dan kinerja akademik siswa kimia disekolah menengah yang menjadi latar belakang penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah desain survei dengan jenis penelitian deskriptif dengan sampel sebanyak dua ratus sepuluh (210) responden dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya mempenagaruhi motivasi siswa, tingkat kelas, gaya belajar dan aspirasi akademik siswa SMA Kimia.[86]

Secara garis besar penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dari populasi penelitian yang dimana peserta didik pada sekolah menengah kejuruan (SMK) jurusan AKL, pengambilan sampel dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Kemudian analisi penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dan lebih mengarah kepada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pada hasil penelitian, kajian teori dan penelitian terdahulu diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara positif signifikan, dimana motivasi belajar memberi pengaruh hasil belajar peserta didik lebih besar dari pada pergaulan teman sebaya. Karena tidak selamanya teman sebaya memberikan pengaruh positif kepada peserta didik terkadang peserta didik juga memberikan pengaruh negatif kepada peserta didik. Motivasi sangat penting dalam pembelajaran dengan

[86] Gremmen et al., "Adolescents' Friendships, Academic Achievement, and Risk Behaviors: Same-Behavior and Cross-Behavior Selection and Influence Processes."

alasan motivasi bahwa motivasi akan mendukung seseorang untuk terus belajar dan sebaliknya ketidakadaan motivasi akan melemahkan sikap seseorang untuk belajar. Pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Apabila peserta didik berteman dengan kelompok yang baik dan memilki aktivitas yang bermanfaaat seperti membentuk kelompok belajar sehingga dalam kelompok belajar tersebut mereka saling tolong-menolong, apabila mengalami kesulitan dalam belajar dan selalu memotivasi belajar dalam kegiatan belajar. Maka hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar sehingga mereka akan berkembang mencapai hasil belajar yang baik, semakin positif tingkat pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar peserta didik maka hasil belajar peserta diidk akan semakin meningkat.

# BAB V1

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah penelitian di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan didapatkan hasil pada penyebaran angket pergaulan teman sebaya diperoleh hasil presentase nilai yang dikategorikan baik sebesar 47%, kateogri cukup 53%, . Dari hasil presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menganggap pergaulan teman sebaya di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan dengan kategori sangat akrab. Kemudian untuk angket motivasi belajar diperoleh hasil presentase nilai yang dikategorikan tinggi sebesar 97%, kategori sedang 3%. Dari hasil presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menganggap motivasi belajar sebaya di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan dengan kategori tinggi.

Hasil analisis regresi linier berganda, pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar ada pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,348, R Square sebesar 0,121 dengan diperoleh Fhitung = 2,413 > Ftabel =3,26 dengan taraf signifikansi 5%. Garis regresi dinyatakan dengan persamaan Y = 13.700 + 0,204 X1 + 0,708 X2+ e. Hal ini menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya yang positif akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan diikuti motivasi belajar yang tinggi. Artinya semakin positif pergaulan teman sebaya dengan ditambah motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar pesertadidik akan meningkat.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas, maka penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi peserta didik diharapkan menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik yaitu belajar, memilih teman yang baik dalam bergaul sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan sebagai peserta didik harus meningkatkan belajar kelompok dan berdiskusi mengenai mata pelajaran dengan teman sebaya

serta memotivasi diri sendiri untuk belajar dengan rajin sihingga dapat meningkakan prestasi.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam memberikan motivasi yang lebih terhadap peserta didiknya sehingga siswa lebih giat dalam belajar, serta berkerjasama dengan guru mata pelajaran dalam meningkatlan motivasi belajar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran menarik dengan berbagai metode dan media pembelajran sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik maksimal.
3. Bagi sekolah dapat menghimbau para orang tua untuk ikut serta dalam mengawasi belajar mengajak anaknya sehingga anak selalu mengingat kewajibannya untuk belajar serta sekolah hendaknya selalu memberikan motivasi dorongan dan motivasi kepada para siswanya untuk giat dalam belajar.

## DAFTAR RUJUKAN


Abdullah Idi. *Sosiologi Pendidikan Individu*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Achi Rinaldi, Novalina, Muhamad Syazali. *Statististika Inferensial*. Bandar Lampung: IPB Press, 2020.

Adeniyi, Babatunde, and Adeyemii Ph. "Influence of Peer Pressure on Junior Secondary School Students ' Academic Performance in Social Studies in Mushin Local Government Area , Lagos State Abstract :" 4002, no. 3 (2019): 233–39. https://doi.org/10.36346/SARJHSS.2019.v01i03.008.

Ardiansyah, Ardiansyah. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Tehadap Motivasi Belajar." *Educatio* 16, no. 2 (2022): 80–87. https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.3959.

Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Arikunto, Suharsiimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Bankole Adeyemi, Filade. "Peer Group Influence on Academic Performance of Undergraduate Students in Babcock University, Ogun State." *African Educational Research Journal* 7, no. 2 (2019): 81–87. https://doi.org/10.30918/aerj.72.19.010.

*Departermen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1993.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Dewi, Sri Utami. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut." *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 13–32. https://doi.org/10.47971/tjpi.v2i1.117.

Di, Belajar, and S M K Negeri. “Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai” 2, no. 1 (n.d.): 38–50.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Asri Mahasatya, 2002.

Gremmen, Mariola C., Christian Berger, Allison M. Ryan, Christian E.G. Steglich, René Veenstra, and Jan K. Dijkstra. “Adolescents’ Friendships, Academic Achievement, and Risk Behaviors: Same-Behavior and Cross-Behavior Selection and Influence Processes.” *Child Development* 90, no. 2 (2019): e192–211. https://doi.org/10.1111/cdev.13045.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian Research*. Jilid 1. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986.

Hanan, Abdul. “Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Journal Ilmiah Mandala Education* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

Haq, Azhar. “Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi.” *Jurnal Pendidikan Islam Victratina* 3, no. 1 (2018): 193–214.

Irdam Idrus, and Sri Irawati. “Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi.” *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)* 2, no. 2 (2019). https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532.

Jauhar, St, Nur Mutmainnah, and Awaluddin Muin. “Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus III.” *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2022): 65. https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.27137.

Juliana, Haryati Sarjono dan Winda. *SPSS vs Lisrel*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Kharisma, Nabila, and Lyna Latifah. “Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri Se- Kota Semarang Tahun Ajaran 2014.” *Economic Education Analysis Journal* 3, no. 4 (2015):

833–46.

Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawari Pers, 2016.

M. Iqbal Maulana, Ali Mujahidin, Ali Noerddin. “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelad VIII Pada Mata Pelajaran IPS Madarasah Tsanawiyah Rosyid Bojonegoro Tahun Ajaran 2021/2022,” 2021.

Man, D I, Padang Panjang, and Masa Pandemi. “Hubungan Self-Control Dengan Hasil Belajar Siswa Pendahuluan Pendidikan Berfungsi Mengembangkan Kemampuan Dan Watak Serta Peradaban Bangsa Yang Bermartabat Dalam Rangka Mencerdaskan Kehidupan Bangsa , Bertujuan Untuk Berkembangnya Potensi Siswa Agar Menja” 1, no. 1 (2022): 163–75.

Mubharak, Muhammad Aldy, Muswardi Rosra, and Redi Eka... Andriyanto. “Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa.” *ALIBKIN : Jurnal Bimbingan Konseling* 7, no. 3 (2019): 1–16. http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/19191.

Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar*. Depok: Raja, 2003.

Muria, E-journal Universitas, Kudus Jurnal, Konseling Gusjigang, Print Issn, and Online Issn. “DOI : Https://Doi.Org/10.24176/Jkg.V3i2.1643” 3, no. 2 (2017): 152–58.

Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Noor, Juliansyahn. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.

Pebruanti, Lies, and Sudji Munadi. “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 3 (2015): 365. https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6490.

Poerwardarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, 1982.

Prayoga Lucky Bima Iswan, Lucky Rachmawati. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IS Di SMAN 1 Kota Mojokerto” 01 nomer 0 (2021): 31–35.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Edited by Budi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

Ratri, Prapti Madyo, and Wiwien Dinar Pratisti. “Teknik Modeling Dan Bimbingan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP X Surakarta.” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 2 (2019): 125–33. https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2.7730.

Resti Yuliana, Sarmidin, Helbi Akbar. “Page | 23 JOM FTK UNIKS Volume 1, Nomor 1, Desember 2019.” *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa* 1 (2019): 127–31.

Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Edited by Wibi Hardani. 11th ed. Jakarta: Erlangga, 2007. htttp://www.erlangga.com.

Santrock, Jonhn . *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Utama, 2007.

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.

Sesetya, Budi. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama, 2010.

Sitanggang Rasmi (2021). “Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era COVID-19 ( Studi Literatur ).” *Ilmu Pendidikan Vol 3 No 6 Tahun 2021 P-ISSN 2656-8063 e-ISSN 265-8071* 3, no. 6 (2021): 5101–8.

Sitoyo, Dr. Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Litarasi Media Publishing, 2015.

Slamet Santosa. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

Jakarta: Rineka Cipta, 2020.

Studi, Program, Pendidikan Matematika, and Paris Barantai. "Cendikia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Presatasi Belajar Matematika Mahasiswa STKIP Paris Barantai Agus Syarifuddin," 2018, 284–92. https://doi.org/10.33659/cip.v7i2.144.

Sudarwan Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiono. *Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiono, Prof.Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar Umum Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Taufan, Ade. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Smk N 3 Sungai Penuh Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh." *Jurnal Tunas Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 58–64. https://doi.org/10.52060/pgsd.v1i2.143.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Yolanda, Shanti, Indri Astuti, Busri Endang, Pergaulan Teman Sebaya, and Motivasi Belajar Siswa. "Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp," n.d., 2.

Zulpadri, Irvan, and Elvina Safitri. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Presatasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Merangin" 2, no. 1 (2019): 31–40.